

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab IV, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan dan pencapaian dari kemampuan metakognitif siswa di SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat sebesar 84%. Sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 24% dari siklus I, yang hasil tes kemampuan metakognitifnya hanya sebesar 60%. Peningkatan ini terjadi karena guru semakin optimal dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* mulai dari tahap mengorganisasikan masalah hingga tahap evaluasi sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif.

Pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa kelas V SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat karena dalam PBL siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah secara bertahap sehingga kemampuan berpikir siswa terasah. Selain itu, dengan penerapan pendekatan *Problem Based Learning*, siswa dibiasakan untuk bekerja dalam kelompok, sehingga siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya, siswa juga mendapat kesempatan untuk mengutarakan ide

atau gagasannya di dalam kelompok, dan kegiatan pembelajaran tidak terasa monoton atau membosankan.

Setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

B. Implikasi

Implikasi terhadap hasil kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* mampu membiasakan diri siswa dalam menggunakan proses berpikirnya dalam menyelesaikan masalah.

Implikasi penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bagi guru sangatlah penting. Selain mengubah kinerja guru menjadi lebih profesional, tindakan ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, seorang guru bukan hanya berperan sebagai sumber utama untuk siswa dalam memperoleh informasi. Tetapi, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk ikut aktif dalam

menggali pengetahuan, mengemukakan pendapat, dan siswa merasa tertarik dalam melakukan setiap tahap pembelajaran.

Dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, tujuan pembelajaran yang ditargetkan akan tercapai, dan kemampuan yang ada dalam diri siswa berkembang. Dalam pelaksanaannya, guru dapat mengembangkan dan membuat variasi agar siswa tidak merasa bosan, misalnya, dengan membuat diskusi kelompok yang berbeda-beda disetiap pertemuannya. Pembagian waktu dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran, dan pengkondisian kelas juga harus diorganisasikan dengan baik agar kelancaran dalam proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Jika hal-hal tersebut diperhatikan dan guru sudah mempersiapkan langkah preventif sejak awal, diharapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dapat berjalan dengan baik, sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi:

1. Siswa

Siswa perlu terus melatih kemampuan berpikirnya, terutama kemampuan metakognitif. Salah satunya melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

2. Guru

Guru di Sekolah Dasar perlu melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Problem Based Learning sebagai variasi agar pembelajaran di kelas lebih menarik dan lebih bermakna bagi siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan data dalam penelitian ini sebagai pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan hasil yang lebih optimal.